

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, bank telah menjadi sebuah kebutuhan hidup manusia. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf rakyat banyak. (Kasmir, 2006)

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasional bank di bedakan menjadi dua, yakni bank konvensional yang berdasarkan pada prinsip bunga dan berdasarkan prinsip syariah atau yang sering disebut dengan bank syariah. (Khotibul, 2016, hlm. 23)

Bank syariah atau *islamic bank* berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan terletak pada landasan operasional yang digunakan. Bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan bagi hasil, jual beli, dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga bank mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama islam. Menurut pandangan islam dalam sistem bunga, terdapat unsur ketidakadilan. Ini dikarenakan ada tambahan yang dibebankan oleh pemilik dana kepada peminjam tanpa melihat apakah peminjam tersebut untung atau rugi. Sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan ini kebalikan dari

sistem bunga. Dalam hlm ini pemilik dana dan peminjam saling berbagi resiko dan keuntungan sesuai kesepakatan, sehingga tidak hanya menguntungkan satu pihak saja.(Ascarya, 2006, hlm. 1)

Di dalam Islam, bank menjalankan tiga fungsi utama yaitu, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pelayanan lainnya yang harus sesuai dengan ketentuan syariah. Seperti hlmnya pembiayaan dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi tradisi Islam sejak zaman Rasulullah SAW.

Industri perbankan yang pertama menggunakan sistem syariah adalah PT. Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia, Pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan dari Ika tan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Selain itu Bank Muamalat juga dapat dukungan dari masyarakat yaitu dengan komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp. 84 miliar.(Ali, 2008, hlm. 7)

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti hlmnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin

tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis.(Ulva, 2018, hlm. 2)

Tabel 1.1

Jumlah Kantor Bank Syariah

Keterangan	Jumlah Bank			Jumlah Kantor		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah	13	14	14	1.825	1.875	1.919
Bank Unit Syariah	21	20	20	332	344	381
BPRS	167	167	164	441	495	617

Sumber : SPS OJK Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan perkembangan jaringan kantor bank syariah untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Jumlah bank umum syariah mengalami kenaikan dari tahun 2019-2021 dari 13 BUS menjadi 14 BUS. Jumlah kantor BUS pun juga ikut mengalami kenaikan dari 1.875 di tahun 2020 menjadi 1.919 di tahun 2022. Sedangkan untuk Bank Unit Usaha Syariah mengalami penurunan dari tahun 2019-2022 dari 21 UUS menjadi 20 UUS, akan tetapi jumlah kantor bank unit usaha syariah mengalami kenaikan dari 344 pada tahun 2020 menjadi 381 kantor di tahun 2021. Sama hlmnya dengan Bank Unit Usaha Syariah, BPRS pun mengalami penurunan pada jumlah bank yakni di

tahun 2021 berjumlah 167 dan di tahun 2022 turun menjadi 164. Akan tetapi kantor BPRS mengalami kenaikan dari 495 pada tahun 2021 naik sebesar 122 pada tahun 2022 yaitu sebanyak 617 kantor BPRS.

Walaupun perbankan syariah berkembang dengan pesat akan tetapi tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah sangat minim. Hal ini disebabkan, karena masih banyaknya masyarakat dan juga banyaknya persepsi yang keliru akan bank syariah. Yang belum paham tentang perbankan syariah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional. Produk dan jasa pelayanan bank syariah, serta prinsip-prinsip dasar hubungan antara bank syariah dan nasabah merupakan usaha hlmal dalam bank syariah. Tetapi masih belum dipahami dan dimengerti oleh sebagian masyarakat sehingga muncul persepsi yang keliru terhadap bank syariah. Persepsi keliru tersebut, seperti mempersepsikan produk dan jasa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional, bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional, bank syariah menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional dan sebagainya (wahab, 2004, hlm 156)

Amir Mua'allim (2003, hlm. 22) di dalam jurnalnya menjelaskan pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di antaranya dapat diwakili dengan pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian berkaitan persepsi atau pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan beberapa lembaga penelitian yang berusaha untuk memetakan potensi pengembangan bank syariah yang didasarkan pada

analisis potensi ekonomi dan pola sikap preferensi dari pelaku ekonomi dan jasa bank syariah.

Abdul Hadi (2010, hlm. 158) menjelaskan bahwa Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam merupakan pasar potensial bagi pengembangan bank syariah di Indonesia. Pengembangan sistem perbankan syariah ditujukan untuk mendukung pembangunan nasional utamanya perluasan lapangan kerja dan penguatan struktur industri/dunia usaha nasional. Dalam kaitan ini maka industri perbankan syariah menciptakan segmen pasar yang lebih fokus untuk dilayani, misalnya segmen UMKM atau pedagang kecil maupun pedagang menengah.

Dalam berdagang tentu saja membutuhkan produksi antara lainnya berupa tanah, tenaga kerja, dan modal untuk membantu meningkatkan usaha yang ada. Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi. Tanpa adanya modal yang mencukupi hampir mustahil untuk menjalankan suatu usaha. Dalam memperoleh modal tambahan tentu kita membutuhkan pihak lain seperti investasi atau meminjam dana tambahan dari pihak perbankan.

Masyarakat kelurahan Teluk Tiram bermata penghasilan beraneka ragam seperti pedagang, PNS, wirausaha dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap para pedagang yang berjumlah 60 orang. Peneliti memilih pedagang sebagai objek penelitian karena dalam transaksi yang dilakukan para pedagang membutuhkan bank sebagai sarana dalam penghimpunan maupun peminjaman dana. Namun, beberapa pedagang belum mengenal dan menggunakan jasa keuangan bank syariah. Dalam menjalankan kegiatan ekonomi sehari-hari para pedagang masih berhubungan dengan bank

konvensional karena terdapat persepsi bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki sistem operasional yang sama serta pada keduanya mengandung unsur ribawi/bunga.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang kecil dimana salah satunya ialah dengan Bapak Samidi seorang pedagang bakso dan Ibu Maimunah seorang pedagang nasi kuning yang merupakan nasabah bank konvensional, Bapak Samidi mengetahui Bank syariah itu hanya sebatas tidak menggunakan bunga di dalam setiap transaksinya akan tetapi beliau tidak mengetahui bagaimana sistem bank syariah dan produk-produk yang di tawarkan di bank syariah (Samidi, wawancara 29 Februari 2020). Sama halnya dengan bapa Samidi, Ibu Maimunah juga hanya mengetahui bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional dan yang membedakan hanya riba tidaknya saja. (Maimunah, wawancara 28 Februari 2020). Hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa pedagang di Teluk Tiram masih banyak yang tidak mengetahui tentang perbankan syariah apalagi produk yang di tawarkan perbankan syariah, jadi sangat jelas di daerah kota saja perbankan syariah belum maksimal dalam melakukan promosi dan sosialisasi tentang perbankan syariah. Apalagi khususnya pedagang untuk melakukan perkembangan usahanya perlu dana yang besar. Dan seharusnya bank syariah sendiri harus lebih menarik minat nasabah yang berprofesi sebagai pedagang. Maka dari itu pihak perbankan perlu lebih gencar untuk mempromosikan dan mensosialisasikan produk perbankan syariah khususnya kepada para pedagang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail lagi tentang **“TINGKAT PENGETAHUAN PEDAGANG PASAR TELUK TIRAM BANJARMASIN TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Seberapa besar tingkat pengetahuan pedagang pasar Teluk Tiram tentang produk penghimpunan dana pada perbankan syariah?
2. Seberapa besar tingkat pengetahuan pedagang pasar Teluk Tiram tentang produk penyaluran dana pada perbankan syariah ?
3. Seberapa besar tingkat pengetahuan pedagang pasar Teluk Tiram tentang produk jasa pada perbankan syariah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang kelurahan Teluk Tiram tentang produk penghimpunan dana pada perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang kelurahan Teluk Tiram tentang produk penyaluran dana pada perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang kelurahan Teluk Tiram tentang produk jasa pada perbankan syariah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 jurusan Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin, guna memperoleh gelar S.E.
2. Untuk memberikan masukan informasi kepada masyarakat mengenai produk perbankan syariah.
3. Menambah pengalaman penulis dalam menetapkan teori-teori yang berhubungan dengan perbankan syariah.
4. Untuk bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Pengetahuan

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia pengetahuan memiliki pengertian ilmu, dimana ilmu merupakan pengetahuan atau kepandaian baik yang termasuk jenis kebatinan maupun yang berkenaan dengan keadaan alam dan sebagainya.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya). (Notoatmodjo, 2007, hlm 144)

##### 2. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. (Eko, 2014, hlm 231)



Dalam kamus lengkap besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pedagang adalah saudagar orang-orang yang berdagang.

### 3. Produk- Produk Perbankan

Menurut Kotler dalam buku Dr. M. Anang Firmansyah yang berjudul pemasaran produk dan merek : planning dan straregy mendefinisikan produk merupakan segala sesuatu yang di tawarkan, dimiliki, digunakan ataupun di konsumsi sehingga mampu memuaskan keinginan dan kebutuhan termasuk di dalamnya berupa fisik, tempat, orang, jasa, gagasan, serta organisasi. (2019, hlm 3)

Dalam ketentuan pasal 1 angka 2 peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank dalam bentuk penyelenggaraan produk, layanan, dan jasa untuk kepentingan nasabah.

Produk perbankan terdiri menjadi 3 produk yang terdiri dari:

1. Penyaluran dana
2. Penghimpunan dana
3. jasa

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian

ini sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada. (Zuhairi, 2016, hlm. 39)

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elly Nurrohman mahasiswa IAIN Walisongo tahun 2010 dengan judul “Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun 2010. Dalam penelitian tersebut, didapat hasil bahwa persepsi masyarakat muslim terhadap perbankan syariah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal secara umum dapat dikategorikan baik, akan tetapi masih banyak yang ragu-ragu mengenai sistem bagi hasilnya disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, entah itu mengenai nama-nama produk atau jenis lainnya.

Adapun persamaan antara penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti persepsi atau pengetahuan terhadap bank syariah/lembaga keuangan syariah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitiannya dimana lokasi peneliti di Kelurahan Teluk Tiram.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulva mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018 dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah). Di dalam penelitian tersebut terdapat hasil bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di

Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang adadi bank syariah.

Adapun persamaan antar penelitian yang dilkakukan oleh peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui pemahaman atau pengetahuan masyarkat terhadap perbankan syariah. Sedangkan perbedaan peneliti tersebut adalah terletak pada tempat penelitian dan responden yang digunakan. Dimana penelitian tersebut menggunakan masyrakat luas sebagai responden dan peneliti hanya menggunakan pedagang sebagai responden.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Suparmi mahasiswa IAIN Surakarta tahun 2018 dengan judul “ Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali) ”. Di dalam penelitian tersebut terdapat hasil berupa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih terbatas. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah pada tingkatan pertama yaitu tahu. Hlm ini dikarenakan mereka sebatas tahu pada produk yang digunakan saja dan pengetahuan tentang produk yang digunakan juga terbatas.

Adapun persamaan antar penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada lokasi peneliti memilih lokasi di daerah kelurahan Teluk Tiram, adapun dalam objek penelitian peneliti mencari pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang rangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai maka penulisan membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka, setelah diberikan kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan landasan teori yang menerangkan, mengurangi dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab Ketiga merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab keempat Merupakan bab hasil penelitian yang terdiri dari bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar, dan Apa faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

Bab Kelima merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.